

Kebijakan Komunikasi dalam Organisasi DPM Dikampus II IAKN

Jalin Tarida Juanda Sitinjak^{1*}, Raikhapoor Raikhapoor²

¹⁻²Pendidikan Penyuluh Agama, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: jalinsitinjak95@gmail.com¹, raikhapoor76@gmail.com²

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: jalinsitinjak95@gmail.com *

Abstract. In the era of globalization and rapid development of information technology, communication is a crucial element in supporting the success of organizations, including within the scope of the Student Representative Council (DPM) of the Tarutung State Christian Institute. As a student legislative body, DPM has the task of forming regulations, overseeing the implementation of policies, and carrying out supervisory functions over the executive budget institution. However, communication challenges often hinder the effectiveness of DPM's performance, such as the lack of integrated communication channels, low understanding of organizational communication, and information gaps between DPM, students, and the campus. Therefore, an innovative communication policy is needed, both internally and externally. Internally, this policy must encourage openness, transparency, and collaboration between members. Externally, an effective communication strategy will strengthen the relationship between DPM, students, and the campus, so that the legislative function can run optimally and create a synergistic relationship.

Keywords: Organizational communication, Student Representative Council, communication policy, organizational effectiveness, Tarutung State Christian Institute.

Abstrak. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, komunikasi menjadi elemen krusial dalam mendukung keberhasilan organisasi, termasuk dalam lingkup Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. Sebagai badan legislatif mahasiswa, DPM memiliki tugas membentuk peraturan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, dan menjalankan fungsi pengawasan terhadap anggaran lembaga eksekutif. Namun, tantangan komunikasi sering kali menghambat efektivitas kinerja DPM, seperti kurangnya saluran komunikasi terintegrasi, pemahaman komunikasi organisasi yang rendah, serta kesenjangan informasi antara DPM, mahasiswa, dan pihak kampus. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan komunikasi yang inovatif, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, kebijakan ini harus mendorong keterbukaan, transparansi, dan kolaborasi antaranggota. Secara eksternal, strategi komunikasi yang efektif akan memperkuat hubungan antara DPM, mahasiswa, dan pihak kampus, sehingga fungsi legislatif dapat berjalan optimal dan menciptakan hubungan yang sinergis.

Kata Kunci: Komunikasi organisasi, Dewan Perwakilan Mahasiswa, kebijakan komunikasi, efektivitas organisasi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, komunikasi menjadi elemen krusial dalam mendukung keberhasilan organisasi, termasuk dalam lingkup Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. Sebagai badan legislatif mahasiswa, DPM memiliki tugas membentuk peraturan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, dan menjalankan fungsi pengawasan terhadap anggaran lembaga eksekutif. Namun, tantangan komunikasi sering kali menghambat efektivitas kinerja DPM, seperti kurangnya saluran komunikasi terintegrasi, pemahaman komunikasi organisasi yang rendah, serta

kesenjangan informasi antara DPM, mahasiswa, dan pihak kampus. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan komunikasi yang inovatif, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, kebijakan ini harus mendorong keterbukaan, transparansi, dan kolaborasi antaranggota. Secara eksternal, strategi komunikasi yang efektif akan memperkuat hubungan antara DPM, mahasiswa, dan pihak kampus, sehingga fungsi legislatif dapat berjalan optimal dan menciptakan hubungan yang sinergis.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian kebijakan komunikasi berhasil dirumuskan oleh beberapa pakar (Cangara, 2013:12), di antaranya: Soomerland (1975): Kebijakan komunikasi adalah prinsip-prinsip, aturan-aturan, dan pedoman di mana sistem komunikasi dibangun secara khusus dalam kerangka yang lebih luas. Sean McBraid, mengatakan bahwa kebijakan komunikasi adalah prinsip-prinsip, aturan-aturan, atas pedoman di mana sistem komunikasi dibangun sehingga menjadi kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengordinasikan kegiatan, memilih pendekatan dengan melihat kemungkinan alokasi dana, keputusan-keputusan struktural yang berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi, serta berusaha menyisihkan ketidakseimbangan faktor-faktor eksternal dan internal, serta menetapkan prioritas yang akan diambil.

Allan Hancock (1981), “Kebijakan komunikasi adalah perencanaan strategik yang menetapkan alternatif dalam mencapai tujuan jangka panjang, serta menjadi kerangka dasar untuk perencanaan operasional jangka pendek, perencanaan strategi diwujudkan dalam target yang dapat dikuantifikasi dengan pendekatan-pendekatan yang sistematis terhadap tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan-kebijaksanaan komunikasi.

UNESCO (1978), kebijakan komunikasi adalah kumpulan dari prinsip-prinsip dan norma-norma yang dibuat dan disusun untuk memberikan pedoman terhadap perilaku sistem-sistem komunikasi. Ia berasal dari ideologi-ideologi politik, sosial, ekonomi, budaya, kondisi-kondisi legal dan nilai-nilai dari suatu bangsa atau negara dengan berusaha mengaitkan kebutuhan nyata, dan kesepakatan-kesempatan yang bakal ada dalam bidang komunikasi.

Komunikasi Yang Efektif Dalam Organisasi DPM DIKAMPUS II IAKN TARUTUNG

Komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan **produktivitas dan menciptakan lingkungan kerja** yang harmonis. Ketika anggota tim mampu berkomunikasi dengan baik, mereka dapat saling memahami, bekerja sama dengan lebih baik, dan menghindari kesalahpahaman yang dapat menghambat kemajuan proyek. Berikut adalah beberapa alasan mengapa komunikasi efektif sangat penting dalam tim kerja:

Meningkatkan kolaborasi: Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota tim untuk bekerja sama secara efisien. Dengan saling berbagi informasi, ide, dan pemikiran, anggota tim dapat mencapai tujuan bersama dengan lebih baik.

Menghindari kesalahan dan kesalahpahaman: Komunikasi yang jelas dan terbuka dapat membantu menghindari kesalahan dan kesalahpahaman yang dapat muncul dalam proses kerja. Dengan saling memahami instruksi dan harapan, anggota tim dapat menjalankan tugas dengan benar dan menghindari konflik yang tidak perlu.

Mendorong inovasi: Komunikasi yang efektif memungkinkan tim untuk saling berbagi ide dan pemikiran. Hal ini dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam tim kerja, sehingga menciptakan solusi yang lebih baik untuk tantangan yang dihadapi.

Meningkatkan kepuasan kerja: Ketika anggota tim merasa didengar dan dihargai, mereka cenderung lebih puas dengan pekerjaan mereka. Komunikasi yang baik dapat menciptakan iklim kerja yang positif dan mendukung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan kerja dan retensi karyawan.

Meningkatkan efisiensi: Komunikasi yang efektif mengurangi risiko terjadinya kebingungan atau tumpang tindih dalam tugas dan tanggung jawab. Dengan saling berbagi informasi yang relevan, anggota tim dapat bekerja dengan lebih efisien dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Berikut cara berkomunikasi secara efektif

Berikut adalah beberapa cara untuk berkomunikasi secara efektif:

- **Mendengarkan dengan Baik.** Mendengarkan tidak hanya sekadar mendengar, tetapi benar-benar memahami dan mengapresiasi apa yang disampaikan oleh lawan bicara. Hal ini menunjukkan bahwa kita menghargai apa yang dikatakan oleh mereka.
- **Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif.** Umpan balik yang baik membantu lawan bicara untuk memahami dan memperbaiki komunikasi. Feedback harus disampaikan dengan cara yang positif dan membangun.
- **Memberikan Kesempatan untuk Berbicara.** Memastikan semua pihak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Ini penting untuk menciptakan dialog yang seimbang dan inklusif.
- **Bersikap Antusias.** Menunjukkan minat yang tulus dalam percakapan. Sikap antusias dapat meningkatkan kualitas interaksi dan membuat lawan bicara merasa dihargai.

Manfaat komunikasi efektif

Komunikasi yang efektif tidak hanya membantu dalam penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan suasana harmonis dan meningkatkan kekompakan dalam sebuah kelompok atau organisasi. Dengan demikian, rasa percaya antara satu sama lain akan terbentuk, menciptakan hubungan yang kompak dan harmonis. Hal ini sangat penting dalam berbagai situasi, mulai dari lingkungan kerja hingga kehidupan pribadi.

Cara mengatasi kesenjangan informasi antara DPM, mahasiswa, dan pihak kampus untuk menciptakan komunikasi yang harmonis dan sinergis.

Kesenjangan komunikasi terjadi ketika informasi tidak dapat disampaikan atau diterima dengan benar. Masalah ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti orang yang menyampaikan informasi, orang yang menerimanya, atau keduanya. Berikut beberapa cara untuk mengatasi kesenjangan komunikasi:

a. Bertukar pikiran secara visual

Bertukar pikiran dan berkolaborasi dengan lebih baik menggunakan papan tulis

Cara terbaik untuk mengurangi kesenjangan komunikasi adalah dengan mengumpulkan semua anggota tim untuk sesi curah pendapat secara visual. Hal ini membuat ide-ide kreatif mereka mengalir dan mengurangi risiko miskomunikasi.

Gunakan Papan Tulis ClickUp untuk curah pendapat dan kolaborasi secara real-time tentang ide dan alur kerja tim. Ini membantu Anda mengubah ide menjadi rencana tindakan. Anda juga bisa melacak aktivitas di ClickUp Documents, menambahkan catatan untuk mengkomunikasikan poin-poin penting. ClickUp Whiteboard juga memungkinkan Anda menambahkan gambar dan tautan untuk mengomunikasikan ide dan tugas proyek dengan lebih efektif.

b. Meminta umpan balik

Kita telah berbicara berkali-kali tentang pentingnya umpan balik. Jika Anda mengatakan "nilai" dan mereka mendengar "haruskah Anda", seluruh esensi komunikasi hilang tertiuap angin! Masalah yang dihadapi banyak organisasi adalah kurangnya transparansi dan keterlibatan karyawan. Karyawan harus duduk di pinggir lapangan saat Anda mengembangkan program pelatihan online Anda. Untuk mengatasi kesenjangan komunikasi di tempat kerja, ciptakan budaya belajar Bahasa Indonesia: meminta masukan dari karyawan, dan pastikan mereka mengetahui manfaat dari partisipasi aktif. Buat mereka sadar akan tujuan dan sasaran organisasi sehingga mereka tahu di mana harus memfokuskan upaya mereka. Jika mereka tahu di mana harus mengarahkan sasaran mereka, mereka cenderung memenuhi harapan dan mencapai potensi mereka yang sebenarnya serta menghindari kesenjangan komunikasi.

c. Membangun Saluran Komunikasi Terintegrasi

Membentuk saluran resmi komunikasi seperti grup media sosial, email newsletter, atau portal online DPM untuk menyampaikan informasi secara seragam kepada semua pihak. Menyediakan papan informasi fisik di lokasi strategis kampus untuk menjangkau mahasiswa yang kurang aktif di media digital.

d. Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa

Mengadakan forum dialog rutin antara DPM, mahasiswa, dan pihak kampus untuk mendiskusikan isu-isu terkini dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan masukan langsung. Membuka kotak saran dan kritik, baik secara fisik maupun digital, untuk menjembatani komunikasi dari mahasiswa yang mungkin enggan berbicara langsung.

e. Menggunakan Teknologi Secara Optimal

Memanfaatkan aplikasi survei daring (seperti Google Forms) untuk mengumpulkan pendapat mahasiswa terkait kebijakan atau isu tertentu. Meningkatkan keterlibatan melalui media sosial, dengan konten interaktif seperti polling, tanya jawab, atau pengumuman yang menarik perhatian mahasiswa.

f. Menetapkan Perwakilan Komunikasi

Menunjuk koordinator komunikasi di dalam DPM yang bertanggung jawab sebagai penghubung antara mahasiswa, DPM, dan pihak kampus. Membentuk tim komunikasi untuk memantau dan menjawab pertanyaan atau keluhan yang masuk dari mahasiswa secara cepat.

Fungsi, Luas, Wewenang Dan Hak Yang Dimiliki Oleh DPM DI KAMPUS II IAKN TARUTUNG

Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) di kampus, termasuk di IAKN Tarutung, memiliki peran penting dalam struktur organisasi kemahasiswaan. Secara umum, berikut adalah tugas-tugas utama DPM di lingkungan kampus:

❖ Fungsi Legislasi

DPM menyalurkan aspirasinya dalam bentuk banyaknya produk perundang-undang yang diciptakan dalam satu periode kerja.

❖ Fungsi Pengawasan dan Budgeting

DPM memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dari lembaga eksekutif (BEM). DPM juga melakukan auditing terhadap program kerja lembaga eksekutif (BEM) selama satu periode kerja.

❖ Fungsi Advokasi

DPM menyampaikan keluhan, masukan, saran, dan kritik mahasiswa kepada pihak pengelola PEM Akamigas agar aspirasi serta permasalahan yang ada dapat terselesaikan.

Tugas, Wewenang Dan Hak DPM

- Membentuk peraturan organisasi/lembaga di ruang lingkup mahasiswa PEM Akamigas
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan organisasi/lembaga di ruang lingkup mahasiswa PEM Akamigas
- Membahas dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan lembaga eksekutif (BEM) PEM Akamigas
- Memberikan evaluasi atas pelaksanaan praktik dan anggaran lembaga eksekutif (BEM) PEM Akamigas
- Menyerap, menghimpun, menampung, dan menindak lanjuti aspirasi mahasiswa
- Hak interpretasi, yaitu hak yang mempertanyakan kebijakan-kebijakan lembaga eksekutif (BEM) PEM Akamigas
- Hak Budget, yaitu hak untuk mengusulkan anggaran
- Hak Angket, yaitu hak untuk menghimpun pendapat dalam menyikapi sebuah kebijakan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan menggunakan metode ini karena peneliti ingin meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Para ahli sepakat, pada jenis penelitian kualitatif adalah peneliti menjadi instrument kunci, kemudian teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisa data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Ini mengapa jenis penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif.

Memahami jenis penelitian kualitatif adalah menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok,” dijelaskan ahli dalam bidang ini Nana Syaodih

Sukmadinata (2005: 60).kurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Profil kampus

Nama kampus : institut agama Kristen negeri tarutung(IAKN)
Status : negeri
Bentuk Pendidikan : perguruan tinggi
Alamat sekolah : Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang,
Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452
Kecamatan : tarutung
Kota : tarutung
Provinsi : Sumatra utara

Jumlah anggota DPM

Jumlah anggota DPM itu sebanyak 17 orang.

BPH inti

Ketua : apri twenty sirait
Wakil ketua : agustinus gulo
Sekretaris : eltri Yanti pakpahan
Bendahara : gloria apriani simanjuntak

Kordinator bid keuangan : mutiara Agustina Aritonang

Anggota : Giovani jandriano lubis
Oky oktaviani pane

Kordinator bid mahasiswa : Erickson nanda putra halawa

Anggota : Gabby ribkamawati Siburian
Marlius bu'ulolo
Even Ezer berutu

Kordinator bid kesejahteraan sosial mahasiswa : Kasmir gidion situmeang

Anggota : Handoko Pardosi
Yanti christina simatupang

Kordinator bid administrasi dan kesekretariatan : Amos derebi

Anggota : Valentino Napitupulu
Rimhot maruli tua sinaga

Hasil Penelitian: Kebijakan Komunikasi dalam Organisasi DPM di Kampus II IAKN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui:

- Wawancara mendalam dengan pengurus DPM
- Observasi langsung terhadap aktivitas komunikasi dalam rapat dan kegiatan organisasi.
- Analisis dokumen, termasuk pedoman organisasi, laporan kegiatan, dan kebijakan komunikasi yang tertulis.

Hasil Penelitian

- Kebijakan Komunikasi yang Berlaku:

Komunikasi Internal: DPM memiliki kebijakan komunikasi formal melalui rapat mingguan, grup media sosial, dan surat edaran. Namun, pelaksanaan komunikasi informal seperti diskusi santai juga menjadi bagian penting dalam menjaga kekompakan tim.

- Komunikasi Eksternal: DPM menggunakan media sosial, surat resmi, dan kolaborasi dengan organisasi mahasiswa lain untuk menyampaikan informasi kepada publik dan menjalin hubungan dengan pihak luar.

Hambatan dalam Komunikasi:

- Teknologi: Beberapa anggota menghadapi kendala dalam menggunakan teknologi komunikasi yang lebih canggih.
- Budaya Organisasi: Perbedaan persepsi dan tingkat kepentingan antaranggota sering kali menyebabkan miskomunikasi.
- Struktur Hierarkis: Terdapat kesenjangan komunikasi antara pengurus inti dan anggota biasa, yang menghambat aliran informasi.
- Faktor Penunjang Efektivitas Komunikasi:
- Kepemimpinan: Gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif meningkatkan efektivitas komunikasi.

Temuan Khusus

Narasumber 1

Bernama mutiara Aritonang saudari ini adalah mahasiswa iakn Tarutung dari jurusan penyuluh agama yg menjabat sebagai anggota dpm khususnya di bagian keuangan. jadi saya bertanya kepada saudari ini bahwa kebijakan komunikasi itu penting dalam suatu organisasi, agar organisasi dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari organisasi itu dapat

terwujud, dengan bantuan dari kerja sama tim. kebijakan komunikasi yang ideal dalam organisasi DPM di Kampus II IAKN:

1. Transparansi dan Aksesibilitas Informasi
2. Saluran Komunikasi yang Efektif
3. Komunikasi yang Responsif dan Proaktif
4. Komunikasi yang Bersifat Edukatif
 - -Sosialisasi: Sosialisasi mengenai peraturan kampus, hak dan kewajiban mahasiswa, dan program kerja DPM harus dilakukan secara berkala dan menarik.
 - -Workshop dan pelatihan: Workshop atau pelatihan mengenai komunikasi, kepemimpinan, dan isu mahasiswa dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa dan memperkuat peran DPM sebagai wadah aspirasi mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan komunikasi dalam organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) di Kampus II IAKN memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas fungsi organisasi. Komunikasi yang berjalan dengan baik mendorong terciptanya kerja sama, penyampaian informasi yang jelas, dan pengambilan keputusan yang efektif. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala seperti hambatan komunikasi antar anggota, kurangnya pemanfaatan teknologi komunikasi yang optimal, serta keterbatasan dalam penyampaian informasi kepada pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan komunikasi sudah ada, perlu dilakukan perbaikan untuk menghadapi tantangan yang ada.

Saran

Organisasi perlu mengadakan pelatihan komunikasi secara berkala untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan tim. Melakukan evaluasi kebijakan komunikasi secara berkala untuk mengidentifikasi kelemahan dan meningkatkan strategi yang telah diterapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Berger, A. A. (1998). *Media analysis techniques*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Binus. (2024). Komunikasi organisasi: Pengertian, teori, jenis, dan tujuannya. Diambil dari <https://binus.ac.id/malang/2024/06/komunikasi-organisasi-pengertian-teori-jenis-dan-tujuannya/>
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The basics*. London: Routledge.
- ClickUp. (n.d.). Kesenjangan komunikasi di tempat kerja. Diambil dari <https://clickup.com/id/blog/181369/kesenjangan-komunikasi-di-tempat-kerja>
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- GCOMM. (n.d.). Strategi komunikasi efektif. Diambil dari <https://gcomm.id/tips-perusahaan/strategi-komunikasi-efektif/>
- Koentjaraningrat. (2011). *Kebudayaan mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kominfo. (n.d.). Artikel terkait komunikasi. Diambil dari <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/124>
- Setiawan, D. (2017). Kebijakan komunikasi internasional Indonesia. *SIMBOLIKA*, 3(1), 22–33. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/1210/Simbolika>
- SIMBOLIKA. (n.d.). Artikel lengkap. Diambil dari <https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/1210/Simbolika>